

## PENGUATAN ETIKA LINGKUNGAN BAGI SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 1 DLANGGU MOJOKERTO

Mohammad Burhanudin Harahaf<sup>1</sup>, Saifuddin<sup>2</sup>, Syaikh Rozi<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Majapahit Mojokerto

[burhanudinharahaf3@gmail.com](mailto:burhanudinharahaf3@gmail.com)

---

### Abstract

*Environmental ethics is the basic pattern of thought and behavior of every human being regarding their interactions with the environment. Society has a moral obligation to respect and appreciate the natural surroundings. Therefore, every individual must have awareness in preserving the environment so that environmental damage phenomena such as the clean water crisis, air pollution, changes in soil and rock structure, land pollution and global warming do not occur. This research aims to determine students' understanding of environmental ethics at SMKN 1 Dlanggu through PAI subjects. And also to find out the process of strengthening the understanding of environmental ethics based on Islamic values of students at SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. This research uses a descriptive qualitative research method using a phenomenological approach. The data produced is through observation, interviews and documentation. The data analysis process uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses the researcher's diligent participation, diligent observation, and triangulation. The results of this research include that students' understanding has reached the ability to know the material well, provide examples through real practice, re-explain the material, be able to interpret the material, be able to analyze the material, and be able to conclude material related to environmental ethics. Then regarding the process of strengthening environmental ethics in students, including through the integration of Islamic values related to the environment, through the example of educators, through collaboration with extracurricular activities, through choosing interesting learning methods or media, through real practice, and through forming the character of students. to always love the environment.*

### Abstrak

Etika lingkungan merupakan dasar pola pikir dan perilaku pada setiap manusia mengenai interaksinya dengan lingkungan hidup. Masyarakat memiliki kewajiban nilai moral untuk menghormati sekaligus menghargai alam sekitar. Oleh sebab itu, setiap individu harus mempunyai kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadi fenomena rusaknya lingkungan seperti halnya krisis air bersih, pencemaran udara, perubahan struktur tanah dan batuan, pencemaran tanah, dan pemanasan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman etika lingkungan peserta didik di SMKN 1 Dlanggu melalui mata pelajaran PAI. Dan juga untuk mengetahui proses penguatan pemahaman etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman peserta didik di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang dihasilkan yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan dengan triangulasi. Adapun hasil penelitian ini mencakup pemahaman peserta didik sudah sampai pada kemampuan untuk mengetahui materi dengan baik, memberikan contoh melalui praktik nyata, menjelaskan ulang materi, mampu menafsirkan materi, mampu menganalisis materi, dan mampu untuk menyimpulkan materi terkait etika lingkungan. Kemudian mengenai proses penguatan etika lingkungan pada peserta didik diantaranya yakni melalui Integrasi nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan lingkungan, melalui keteladanan pendidik, melalui kolaborasi dengan ekstrakurikuler, melalui pemilihan metode

---

### Article History

Submitted: 5 Agustus 2024

Accepted: 7 Agustus 2024

Published: 14 Agustus 2024

### Key Words

Environmental Ethics, PAI  
Mapel, Teacher, Student

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 5 Agustus 2024

Accepted: 7 Agustus 2024

Published: 14 Agustus 2024

### Kata Kunci

Etika Lingkungan, Mapel  
PAI, Tenaga Pendidik,  
Peserta Didik

---

ataupun media pembelajaran yang menarik, melalui praktik nyata, dan melalui pembentukkan karakter peserta didik agar selalu cinta terhadap lingkungan.

---

## PENDAHULUAN

Etika lingkungan merupakan dasar pola pikir dan perilaku pada setiap manusia mengenai interaksinya dengan lingkungan hidup. Masyarakat memiliki kewajiban nilai moral untuk menghormati sekaligus menghargai alam sekitar. Menurut Wahyudi (2023) dari perspektif ekofeminis, sikap menghargai alam ini muncul dari hubungan kontekstual antara manusia dan alam dalam komunitas ekologi (Wahyudi & Noni Andriyani, 2023). Oleh sebab itu, setiap individu harus mempunyai kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadi fenomena rusaknya lingkungan seperti halnya krisis air bersih, pencemaran udara, perubahan struktur tanah dan batuan, pencemaran tanah, dan pemanasan global.

Fenomena rusaknya lingkungan menjadi penyebab sekaligus faktor terjadinya krisis pada alam. Krisis pada alam yang telah terjadi merupakan salah satu bentuk rendahnya pengetahuan serta kesadaran manusia terhadap alam. Banyaknya sampah dan maraknya penebangan hutan menjadi sebuah faktor penyebab terciptanya banjir dan tanah longsor. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Mursid & Aini (2019) menjelaskan bahwa Kementerian Kehutanan dan Lingkungan hidup, mencatat Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Nasional mengalami penurunan sekitar 0,55 dalam setiap tahunnya (Lukmana et al., 2021). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kurangnya nilai kesadaran pada manusia terhadap pelestarian alam sehingga semakin lama semakin mengalami penurunan, sehingga berakibat menyebabkan terjadinya krisis pada lingkungan yang lebih parah lagi.

Krisis lingkungan bisa terjadi dikarenakan manusia jauh dari etika yang telah diajarkan Tuhan. Rendahnya pengetahuan mengenai etika kesadaran menjaga kelestarian lingkungan merupakan penyebab utama terjadinya sistem pada alam yang tidak seimbang, sehingga apabila salah satu unsur dari sistem alam tersebut berubah, maka dapat memberikan dampak terhadap sistem yang lain (Lukmana et al., 2021). Oleh sebab itu, untuk mencegah kerusakan moral yang berakibat terjadinya krisis lingkungan yang lebih parah, maka sangat penting untuk menanamkan pengetahuan pada manusia mengenai etika lingkungan melalui mata pelajaran PAI.

Berdasarkan judul penelitian mengenai penguatan etika lingkungan bagi peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti memiliki inisiatif untuk melaksanakan program penelitian di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian karena dianggap sudah relevan dengan judul penelitian. Sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara awal dengan humas di SMKN 1 Dlanggu guna untuk mendapatkan informasi mengenai nilai pemahaman dan proses penguatan etika lingkungan.

Di antara bentuk contoh penerapan mengenai etika lingkungan di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto yakni; diharuskan memiliki sikap hormat terhadap alam seperti halnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar sekolah, menjadi individu yang memiliki kebijaksanaan terhadap alam, memiliki jiwa kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan seperti halnya; menghemat penggunaan air, menyiapkan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik yang nantinya akan dikelola kembali, melakukan penanaman tumbuhan, menumbuhkan sikap solidaritas kosmis melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun organisasi OSIS dan remaja masjid, membuat poster yang bertuliskan “dilarang merokok sembarangan”, serta menerapkan gaya hidup sederhana yang selaras dengan alam seperti halnya; mampu menggunakan listrik dengan hemat, serta mampu untuk memanfaatkan sekaligus mengendalikan kemajuan teknologi yang sesuai dengan aturan moral. Tentunya penguatan, pemahaman, sekaligus penerapan etika lingkungan tersebut dihubungkan dengan materi yang

terdapat di buku paket PAI yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian. Materi tersebut diantaranya tentang: “Al-Qur’an dan Hadist” yang didalamnya dijelaskan mengenai dalil menjaga lingkungan, materi tentang “menghidupkan nurani dengan berpikir kritis” yang di dalamnya nanti dihubungkan terkait sikap peduli yang harus dimiliki manusia terhadap lingkungan, serta materi tentang “perilaku taat dan kompetisi dalam kehidupan” yang di dalamnya dihubungkan terkait tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk mengatur bumi dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana penguatan dan pemahaman terhadap etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena memiliki empat alasan: 1) Mapel PAI cukup digemari oleh peserta didik, sehingga dapat menjadikan faktor pendukung yang efektif mengenai penguatan terhadap etika lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. 2) Terdapat materi yang relevan dalam buku PAI mengenai proses penguatan etika lingkungan. 3) Tenaga pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang cukup baik. 4) Adanya program menuju sekolah Adiwiyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Licon dan Denzin penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks penelitian berdasarkan fakta, dengan bertujuan untuk mengartikan kejadian ataupun peristiwa yang telah terjadi dan dilaksanakan melalui jalan yang melibatkan berbagai macam metode. Metode yang biasa digunakan yakni melalui wawancara lapangan, pengamatan secara langsung, dan dokumentasi (Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yakni semua data-data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, gambar bukan berbentuk angka-angka. Kalaupun ada yang berbentuk angka, itupun hanya sebagai penunjang. Semua data diperoleh dari wawancara, observasi, foto, dokumen pribadi, dan lain sebagainya (Danim, 2002). Jenis demikian yang digunakan peneliti karena mengingat data yang dihasilkan berupa kalimat atau kata-kata dan dokumen dari hasil observasi sekaligus wawancara yang peneliti laksanakan selama proses penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian kualitatif deskriptif memusatkan perhatian pada fenomena secara aktual sebagaimana adanya yang sesuai dengan objek pada tempat penelitian, yakni di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan serta menguraikan seluruh data dan hasil penelitian dari fokus penelitian yang sudah dirumuskan di bab pertama. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari teknik wawancara secara langsung dan mendalam kepada beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai upaya untuk mencari data serta dokumentasi secara langsung di tempat penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengawasi secara langsung tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan sekaligus untuk melengkapi data-data yang nantinya mungkin dibutuhkan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman etika lingkungan pada peserta didik SMKN 1 Dlanggu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana proses penguatan etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman oleh peserta didik di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbasis pada fenomenologi yang mana pendekatan tersebut dapat di tinjau dari sebuah fenomena yang sesuai dengan realitas. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang telah dipilih.

## **1. Pemahaman Etika Lingkungan Peserta Didik SMKN 1 Dlanggu Melalui Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian terkait pemahaman etika lingkungan melalui mapel PAI pada peserta didik di SMKN 1 Dlanggu diantaranya, peserta didik sudah mempunyai kemampuan untuk mengetahui materi dengan baik, seperti halnya mengetahui tentang dalil-dalil terkait etika lingkungan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian peserta didik juga memiliki kemampuan dalam memberikan contoh melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, menghemat listrik, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekitar sekolah.

Pemahaman peserta didik juga sudah dapat mencapai kemampuan untuk menjelaskan ulang materi dengan bahasanya sendiri melalui sebuah diskusi bersama. Kemudian juga memiliki kemampuan untuk mengingat sekaligus menafsirkan materi yang berasal dari dalil Al-Qur'an maupun Hadist terkait dengan pemahaman etika lingkungan. Tidak cukup demikian, pemahaman peserta didik sudah sampai pada tahap mampu untuk menganalisis materi seperti halnya dapat menelaah bentuk etika apa saja yang diajarkan dalam Islam terkait lingkungan. Dan yang terakhir, pemahaman peserta didik sudah mampu untuk dapat menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan melalui ringkasan kecil dalam sebuah catatan.

Jika dihubungkan melalui teori pemahaman kognitif, sebuah pembelajaran merupakan sebuah kerangka kerja yang hanya berfokus pada proses mental yang terlibat dalam mengelolah serta memahami informasi selama proses belajar. Pendekatan demikian selalu menekankan bahwa setiap peserta didik secara aktif akan selalu terlibat dalam konstruksi pemahaman mereka sendiri, bukan hanya sekedar menerima pemahaman informasi dari tenaga pendidik saja (Helmy, 2011).

Menurut Piaget pemahaman kognitif merupakan proses berpikir atau menerima informasi yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan, memahami, serta mempertimbangkan sebuah peristiwa. Jadi peserta didik dituntut untuk dapat berpikir terlebih dahulu ketika menerima sebuah materi. Dari berpikir tersebut peserta didik dituntut untuk dapat mempertimbangkan ataupun memahami dengan cara baik dan benar terhadap sebuah informasi maupun sebuah materi (Nurhadi, 2020).

Dalam teori kognitif sendiri, mempunyai implikasi yang positif dalam sebuah pembelajaran. Diantaranya yakni membentuk pemahaman yang baik. Dalam teori tersebut dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami konsep-konsep terkait materi yang disampaikan dengan lebih baik. Peserta didik dapat mencakup proses pengumpulan informasi, penyimpanan, serta pemrosesan terkait materi yang akan dipahami (Fatah & Risfina, 2023).

Menurut pandangan peneliti bahwa pemahaman peserta didik terkait etika lingkungan melalui mapel PAI jika dihubungkan dengan teori pemahaman kognitif sangat relevan sekali. karena dalam teori kognitif sendiri dijelaskan bahwa proses belajar itu harus melalui beberapa tahap, salah satunya yakni dapat memahami materi. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji sejauh mana pemahaman peserta didik terkait etika lingkungan melalui mapel PAI dengan didukung menggunakan teori pemahaman kognitif. Teori pemahaman kognitif ini lebih mengutamakan proses pembelajaran daripada hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang diperoleh peserta didik terkait materi tergantung dengan seberapa dalam proses pemikiran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dalam mempertimbangkan sekaligus menghubungkan informasi yang didapat selama proses pembelajaran.

## **2. Proses Penguatan Pemahaman Etika Lingkungan yang Berlandaskan Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik di SMKN 1 Dlanggu**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai proses penguatan etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di SMKN 1 Dlanggu pada peserta didik yakni sebagai berikut;

- a. **Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Yang Berhubungan Dengan Lingkungan**  
Peserta didik selalu dituntut untuk mempunyai integrasi nilai-nilai keislaman terkait dengan lingkungan seperti halnya contoh peserta didik mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terkait pentingnya menjaga lingkungan untuk dijadikan sebagai prinsip agar selalu cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian melakukan istighosah dengan harapan agar lingkungan ini kelestariannya senantiasa tetap dijaga oleh Allah. Hal tersebut merupakan bentuk contoh integrasi nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan lingkungan.
- b. **Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Peduli Terhadap Lingkungan**  
Dalam menunjang proses penguatan etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, tenaga pendidik selalu berusaha untuk membentuk karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan dengan cara dibuatnya peraturan sekolah tentang tata tertib mengenai betapa pentingnya menjaga kebersihan yang berdasarkan Al-Qur'an, kemudian dengan cara penyampaian tenaga pendidik dengan menceritakan kisah-kisah dari para sahabat nabi terkait kepedulian terhadap lingkungan selama proses pembelajaran.
- c. **Melalui Praktik Nyata**  
Proses penguatan etika lingkungan yang selanjutnya yakni melalui praktik nyata yang harus dilakukan oleh peserta didik. Diantaranya yakni melalui agenda penanaman pohon bersama, Peserta didik sudah mampu membuang sampah pada tempatnya, sudah memiliki kesadaran etis mengenai korelasi antara etika lingkungan dengan nilai-nilai keislaman, dapat memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan, misalnya dapat menghemat listrik, menghemat air, kemudian mampu hidup selaras dengan alam seperti halnya, menjaga udara agar tetap bersih dan sejuk, melarang pemakaian knalpot yang menghasilkan polusi udara, dan mampu menumbuhkan kesadaran kosmis misalnya, tidak merusak pepohonan, tidak mencemari air, dan tidak membakar sampah plastik. Hal demikian juga salah satu bentuk cerminan yang diajarkan oleh Allah dan Rasulnya melalui ajaran Islam.
- d. **Melalui Keteladanan Dari Tenaga Pendidik**  
Peran kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi kunci utama untuk mensukseskan program mengenai penguatan etika lingkungan yang ada pada sekolah tersebut. Menjadi teladan yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk terus dapat menerapkan dan memotivasi peserta didik agar dapat meniru, yakni selalu memiliki etika yang baik terhadap lingkungan. Dengan demikian peran keteladanan tenaga pendidik sangat dibutuhkan salah satunya melalui teori pembelajaran sosial.
- e. **Melalui Penggunaan Media Dan Metode Pembelajaran Yang Tepat**  
Dalam proses penguatan etika lingkungan melalui mapel PAI, tenaga pendidik senantiasa menyajikan bentuk media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya untuk memudahkan proses pemahaman mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik. Diantaranya tenaga pendidik menggunakan media pembelajaran berupa cerita-cerita, video, gambar, dan buku yang menunjukkan contoh teladan dari pribadi nabi Muhammad SAW., pribadi dari para sahabat mengenai bagaimana cara untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari. Adapun mengenai metode dalam pembelajaran mengenai etika lingkungan, tenaga pendidik selalu menerapkan empat siklus yakni; mengajarkan,

pembiasaan, keteladanan, dan refleksi. Keempat siklus metode tersebut merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten.

f. Melakukan Kolaborasi Dengan Ekstrakurikuler

Proses penguatan etika lingkungan selanjutnya yakni melalui sebuah kolaborasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya melalui kegiatan pramuka, kemudian kegiatan osis, kemudian melalui kegiatan remas untuk selalu mendiskusikan isu-isu terkait krisis lingkungan untuk dicari solusinya ataupun di dalamnya diajarkan mengenai etika lingkungan yang tentunya tetap didasarkan pada nilai-nilai keislaman.

Dari temuan penelitian di atas jika dikaitkan dengan teori ekosentrisme dapat memberikan kesadaran berpikir yang semakin lengkap mengenai lingkungan hidup. Kepedulian terhadap etika diperlebar hingga mencakup seluruh komunitas ekologi, baik yang berstatus hidup maupun yang tidak hidup. Teori ini semakin diperlebar dalam *deep ecology* sehingga dapat membuat manusia tertarik terhadap pemahaman mengenai manfaat menjaga ekosistem secara keseluruhan. Dengan demikian, manusia yang berbekal kesadaran penuh disuruh untuk membangun sebuah kearifan budi dan kebijaksanaan hidup dengan alam semesta, sehingga timbul saling ketergantungan satu sama lain yang merupakan salah satu gaya hidup yang mempraktikkan keselarasan dengan alam semesta (Wulandari, 2005).

Menurut Suwito NS mengenai etika ekosentrisme sendiri di dalamnya mencoba untuk memadukan aspek yang menyangkut spiritualitas agama dengan lingkungan alam. Manusia merupakan bagian dari alam semesta dan alam semesta sendiri merupakan suatu hal yang suci dan sakral. Suwito memberikan pendapat bahwa teori ekosentrisme ini jika dipadukan dengan beberapa temuan lebih dekat dengan eko-sufisme. Yang berarti kesadaran spiritual seseorang yang diperoleh dengan cara berefleksi sekaligus berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Lebih jelasnya lagi, menurut Suwito, teori ekosentrisme ini teori yang mengajarkan kepada setiap individu manusia untuk senantiasa memiliki sifat kepedulian dan rasa hormat terhadap alam dengan didasarkan kepada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Mengingat dalam prinsip teori ekosentrisme ini juga dituntut untuk memusatkan etika terhadap seluruh komunitas ekologis baik yang hidup maupun yang tidak hidup (Nurmandiansyah, 2014).

Berdasarkan penemuan dalam penelitian terkait proses penguatan etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman pada peserta didik di SMKN 1 Dlanggu ini jika dihubungkan dengan teori ekosentrisme sangat relevan sekali. Karena berdasarkan pendapat dari salah satu ahli yang sudah dipaparkan peneliti di atas bahwa teori ekosentrisme ini selalu berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama terkait etika yang harus dimiliki oleh setiap individu manusia terhadap lingkungan. Jadi dalam hal ini, sehubungan dengan mayoritas peserta didik di SMKN 1 Dlanggu yang beragama Islam, maka sangat efektif sekali jika proses penguatan etika lingkungan yang diterapkan pada saat ini di SMKN 1 Dlanggu didasarkan pada nilai-nilai keislaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan. Adapun mengenai kesimpulan pada penelitian tersebut akan dipaparkan peneliti sebagai berikut;

1. Pemahaman etika lingkungan melalui mapel PAI pada peserta didik di SMKN 1 Dlanggu dapat ditinjau dari beberapa hal; *pertama*, kemampuan peserta didik untuk mengetahui materi dengan baik, seperti halnya mengetahui tentang dalil-dalil terkait etika lingkungan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. *Kedua*, peserta didik memiliki kemampuan memberikan contoh dalam praktik nyata di kehidupan sehari-hari seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, menghemat listrik, serta memiliki

rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekitar sekolah. *Ketiga*, kemampuan peserta didik untuk menjelaskan ulang materi dengan bahasanya sendiri melalui sebuah diskusi bersama. *Keempat*, kemampuan peserta didik untuk mengingat sekaligus menafsirkan materi yang berasal dari dalil Al-Qur'an maupun Hadist terkait dengan pemahaman etika lingkungan. *Kelima*, kemampuan peserta didik untuk menganalisis materi seperti halnya dapat menelaah bentuk etika apa saja yang diajarkan dalam Islam terkait lingkungan. *Keenam*, kemampuan peserta didik untuk dapat menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan dalam ringkasan kecil melalui sebuah catatan.

2. Mengenai proses penguatan etika lingkungan melalui mapel PAI pada peserta didik di SMKN 1 Dlanggu dapat ditinjau sebagai berikut; *pertama*, melalui integrasi nilai-nilai keislaman terkait dengan lingkungan seperti halnya melakukan istighosah dengan harapan agar lingkungan ini kelestariannya senantiasa tetap dijaga oleh Allah. *Kedua*, membentuk karakter pada peserta didik agar cinta dan peduli terhadap lingkungan seperti halnya dibuatnya peraturan sekolah tentang tata tertib mengenai betapa pentingnya menjaga kebersihan yang berdasarkan Al-Qur'an, kemudian dengan cara penyampaian tenaga pendidik dengan menceritakan kisah-kisah dari para sahabat nabi terkait kepedulian terhadap lingkungan selama proses pembelajaran. *Ketiga*, melalui praktik nyata seperti halnya dapat menghemat listrik, menghemat air, kemudian mampu hidup selaras dengan alam. *Keempat*, Melalui keteladanan tenaga pendidik yang mencontohkan etika terhadap lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam. *Kelima*, melalui penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat seperti halnya menggunakan media pembelajaran berupa cerita-cerita, video, gambar, dan buku yang menunjukkan contoh teladan dari pribadi Rasulullah dan para sahabatnya. *Keenam*, melalui pembelajaran yang kolaborasi dengan ekstrakurikuler seperti halnya melalui pramuka, kegiatan osis, dan melalui kegiatan remas (remaja masjid).

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2002). *menjadi peneliti kualitatif*. 51.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fatah, A. H., & Risfina, A. M. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1632–1641. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5256>
- Helmy, A. (2011). Teori belajar kognitif dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 1(November), 32–39.
- Lukmana, A., Munfarida, E., & ... (2021). Etika Lingkungan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30 dan Penerapannya dalam Kegiatan Pendidikan di MI Ma'arif Nu 1 Windunegara (Kajian Hermeneutika Liberatif .... *Jurnal Penelitian ...*, 22(2), 213–224. <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I2.2021.PP213-224>
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Nurmandiansyah, E. (2014). ECO-PHILOSOPHY DAN IMPLIKASINYA DALAM POLITIK HUKUM LINGKUNGAN DI INDONESIA. *Postgraduate Student Parahyangan Catholic University Bandung, Indonesia*, 70–104.
- Wahyudi, I., & Noni Andriyani. (2023). Prinsip Etika Lingkungan Hidup dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan. *Sajak Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(1), 233–241. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Wulandari, A. A. G. & A. Y. (2005). *Relasi Dengan Dunia*. PT Elexmedia Komputindo.